

---

# PERUBAHAN POLA FIKIR MELALUI PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH DI PULAU BONTOSUA KABUPATEN PANGKEP PROVINSI SULAWESI SELATAN

Muryani Arsal<sup>1\*</sup>, Asriani Hasan<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jl Sultan Alauddin No.259, Makassar, Sulawesi Selatan

[1\\*muryani@unismuh.ac.id](mailto:1*muryani@unismuh.ac.id)

[2asriani.hasan@unismuh.ac.id](mailto:2asriani.hasan@unismuh.ac.id)

## Abstrak

Pulau Bontosua merupakan pulau yang terdapat di Kabupaten Pangkep. Pulau ini mengalami kesulitan dalam penyediaan air bersih. Sumber air yang digunakan untuk keseharian adalah air tanah yang berbau dan asin, sehingga untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat membeli air minum kemasan. Hal ini tentu berpotensi terhadap menumpuknya limbah sampah plastik yang bersumber dari air kemasan tersebut jika tidak dikelola dengan baik. Di Pulau Bontosua sudah terdapat bank Sampah, namun masih banyak juga masyarakat yang tidak memanfaatkan bahkan membuang limbah tersebut ke pantai. Tujuan yang ingin dicapai dalam PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan pola pikir masyarakat mengenai pengolahan daur ulang sampah yang dapat meningkatkan pendapatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi kelompok terarah dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan pola pikir peserta mengenai adanya pengolahan daur sampah yang dapat menjadi alternatif meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: daur ulang sampah, peningkatan pendapatan, pengolahan sampah

## Abstract

*Bontosua Island is an island located in Pangkep Regency. The island is experiencing difficulties in providing clean water. The source of water used for daily use is ground water which smells and is salty, so to meet the need for clean water, people buy bottled drinking water. This certainly has the potential for the accumulation of plastic waste originating from bottled water if it is not managed properly. On Bontosua Island there is already a garbage bank, but there are still many people who do not use it and even throw the waste on the beach. The goal to be achieved in this PKM is to increase knowledge and change people's mindset regarding waste recycling management which can increase income. The methods used in this activity are focus group discussions and interviews. The results obtained from this activity were an increase in knowledge and a change in the mindset of participants regarding the management of waste recycling which could be an alternative to increasing people's income*

*Keyword: recycle, increasing income, waste management*

## I. PENDAHULUAN

Bontosua adalah satu dari beberapa pulau di Kabupaten Pangkep yang berlokasi tepatnya di Desa Mattiro Bone. Jarak tempuh ke Pulau Bontosua dari Pelabuhan Paotere kota Makassar dengan menggunakan perahu penumpang sekitar 60 menit, sementara jika dari ibukota kabupaten Pangkep menuju ke Pulau Bontosua jarak tempuh mencapai 90 menit.

Sumber penghasilan utama masyarakat di Pulau Bontosua adalah nelayan, baik nelayan yang menggunakan alat gae atau pancing. Hasil observasi awal didapati bahwa Bontosua yang memiliki luas Kawasan 6,06 Ha tanahnya tandus dan kering sehingga sulit untuk dapat digunakan bercocok tanam disebabkan tidak adanya air bersih yang tersedia.

Selain observasi, wawancara juga dilakukan kepada masyarakat di Bontosua, diketahui bahwa air yang digunakan untuk aktifitas sehari-hari bersumber dari air tanah dan rasanya asin serta berbau. Menurut (Putra et al., 2020) syarat air bersih yaitu tidak keruh, tidak berbau dan berasa. Kondisi air yang ada di Bontosua tentunya tidak dapat digunakan untuk menunjang aktifitas khususnya untuk makan dan minum, sehingga masyarakat tidak punya pilihan selain membeli air kemasan atau air PAM dari kota Makassar atau Kabupaten Pangkep.



Gambar 1 air kemasan di atas perahu

Pada Gambar 1, menunjukkan air kemasan yang dibeli oleh masyarakat Bontosua dari Kota Makassar dan dibawa melalui perahu penumpang beserta kebutuhan pokok dan kendaraan.

Tidak tersedianya air bersih, menyebabkan masyarakat harus membeli air kemasan untuk memenuhi kebutuhan air bersih, yang akan berdampak kepada terjadinya penumpukan limbah plastik yang berasal dari botol kemasan air minum. Limbah tidak seharusnya menjadi suatu masalah apabila dapat dikelola dengan baik, tetapi menimbulkan suatu permasalahan di kemudian hari jika tidak terkelola (Widiyanto et al., 2015)

Selama ini, masyarakat yang dimotori oleh pemuda karang taruna sudah mengantisipasi dengan membuat bank sampah di salah satu pojok Pulau Bontosua, namun masih terbatas kepada pengumpulan limbah plastik air kemasan dan langsung dijual ke Kota Makassar, tanpa melalui proses pengolahan daur ulang.

Arisona (2018) menyatakan bahwa limbah sampah perlu dikelola untuk meminimalisir dampak kepada lingkungan

dengan melakukan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta mengolahnya menjadi bahan yang mempunyai nilai fungsi yang tinggi (Arifin et al., 2021), namun untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Bontosua untuk mengurangi limbah sampah plastik agak sulit dilakukan karena ketergantungan akan kebutuhan air bersih hanya bersumber dari pembelian air kemasan, yang tentunya berdampak kepada makin banyaknya limbah sampah plastik. Walaupun limbah sampah plastik yang dimiliki sudah dikumpulkan di Bank Sampah Bontosua untuk di jual, namun nilai jualnya sangat kecil berkisar Rp 1.000 – Rp. 1.200 per kg, belum lagi harus mengeluarkan biaya pengangkutan ke kota Makassar.



Gambar 2. Bank Sampah

Pada gambar 2, memperlihatkan lokasi bank sampah yang ada di Pulau Bontosua Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan.

Permasalahan inilah yang menjadi faktor pertimbangan tim PKM untuk melakukan sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat dan pemuda di Bontosua agar sampah limbah plastik yang

ada dapat diolah lebih lanjut (*Recycle*) supaya mempunyai nilai tambah dan dapat digunakan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengolahan limbah sampah dapat berbentuk kerajinan (Arisona, 2018; Arniati & Arsal, 2021), yang dapat didiversifikasi menjadi berbagai jenis kerajinan yang kekinian (Gunawan & Idris, 2022), produk yang menarik dan unik (Ranti & Susilawati, 2019). Hal ini dapat tercapai jika memiliki keterampilan dan karya inovatif (Sulistiana & Fahria, 2020), sehingga tidak hanya mempunyai nilai tambah namun juga nilai ekonomis (Gunawan & Idris, 2022; Ranti & Susilawati, 2019; Sulistiana & Fahria, 2020).

Tujuan PKM ini dilakukan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan perubahan pola pikir kepada masyarakat dan pemuda di Pulau Bontosua mengenai penanganan limbah sampah dari botol air kemasan minuman, yang tidak hanya dipilih dan dipilah untuk dijual tetapi dapat dilakukan inovasi dengan memberikan nilai tambah dengan mengolahnya menjadi suatu hasil kerajinan tangan sehingga mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi jika dibandingkan langsung di jual tanpa adanya perubahan bentuk.

## II. METODE

Tahapan yang dilakukan agar kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik yaitu:

a. Melakukan persiapan dan sosialisasi

Pada tahap ini tim mempersiapkan materi dan semua perihal yang berhubungan dengan aktifitas yang akan dilaksanakan seperti penyediaan materi, persiapan transportasi, spanduk, konsumsi selama kegiatan berlangsung. Tim menghubungi aparat desa Mattiro Bone Pulau Bontosua untuk menyampaikan mengenai kegiatan PKM yang akan dilakukan serta untuk memperoleh gambaran umum tentang kegiatan sehari-hari masyarakat dan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah sampah plastik yang ada.

#### b. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini kegiatan terlaksana dengan melakukan diskusi dalam bentuk diskusi kelompok terarah (*focus grup discussion*) yang melibatkan ibu RT dan kelompok pemuda di Pos Ronda Pulau Bontosua.

#### c. Evaluasi Kegiatan.

Pada kegiatan ini, setiap peserta diwawancarai untuk memperoleh informasi sejauh mana peningkatan pengetahuan mengenai pengolahan daur ulang sampah menjadi kerajinan yang dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan mereka.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Persiapan dan Sosialisasi

Pada tahap ini tim PKM mempersiapkan materi yang terkait dengan pengolahan daur ulang sampah plastik dari botol air kemasan dan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan PKM seperti persiapan transportasi dan akomodasi selama berada

di Pulau Bontosua, spanduk, dan konsumsi. Tim PKM menghubungi aparat desa Mattiro Bone Pulau Bontosua untuk menyampaikan mengenai kegiatan PKM yang akan dilakukan dan meminta izin untuk melakukan PKM serta untuk memperoleh gambaran umum tentang kegiatan sehari-hari masyarakat maupun hal-hal yang terkait dengan pengolahan limbah sampah plastik yang terjadi selama ini.



Gambar 3. Di Kantor Desa

Gambar 3 memperlihatkan saat tim PKM mendatangi kantor desa untuk meminta izin dalam rangka pelaksanaan PKM di pulau Bontosua.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, tim PKM yang sudah menghubungi aparat desa, ketua kelompok pemuda dan masyarakat (ibu RT) meminta waktu dan kesediaannya untuk berkumpul di Pos Ronda yang terletak di tepi pantai Bontosua.

Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan tim PKM kepada ibu RT dan kelompok pemuda yang menghadiri kegiatan tersebut. Jumlah ibu RT dan kelompok pemuda yang mengikuti kegiatan FGD sebanyak 11 orang. Tim PKM

melakukan diskusi kelompok terarah (FGD) kepada semua peserta untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan terhadap limbah sampah plastik dari air kemasan.

Berdasarkan hasil FGD diperoleh informasi bahwa ada di antara mereka yang mengumpulkan limbah dan membawa ke bank sampah dan ada juga yang membuangnya di tepi pantai, dengan anggapan nilainya yang diperoleh tidak besar. Menurut Budhiawan et al., (2022) dengan membuang sampah plastik di tepi pantai dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan air, dan hasil akhir akan menjadi penyebab utama gangguan penyakit dan Kesehatan bagi manusia.

Setelah mendapatkan informasi tersebut, tim PKM menyampaikan materi secara santai untuk menggugah peserta bahwa limbah sampah dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi jika diberikan sentuhan inovasi dalam bentuk penambahan nilai.



Gambar 4. Saat FGD

Pada gambar 4 menunjukkan suasana diskusi saat FGD berlangsung. Pada diskusi ini terlihat antusiasme yang sangat besar dari peserta dan adanya keingintahuan mengenai proses lebih lanjut dari pengolahan daur ulang sampah.

Daur ulang sampah yang telah diberi nilai tambah dapat menjadi salah satu alternatif untuk menambah penghasilan (Arniati & Arsal, 2021; Ranti & Susilawati, 2019), bahkan jika di tekuni dengan baik apalagi dengan inovasi dan peningkatan keterampilan dalam pembuatan daur ulang seperti kerajinan dalam bentuk (tas plastik, vas bunga, tatakan gelas) atau berbagai variasi kerajinan lainnya dapat menjadi sumber pendapatan dan di masa depan dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat (Arisona, 2018; Arsal et al., 2021; Gunawan & Idris, 2022; Simbolon & Dr.H.Memed Sueb, S.E., Msi., 2016).

### 3. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, kegiatan evaluasi dilakukan dengan wawancara kepada peserta PKM untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman dan perubahan pola pikir tentang pengolahan limbah sampah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa secara menyeluruh peserta mendapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang adanya pengolahan daur ulang sampah botol kemasan air minum sekitar 100 persen. Dan akan melakukan proses pengolahan tersebut terhadap sampah plastik yang memungkinkan untuk di daur ulang.

## IV. PENUTUP

Kegiatan PKM yang dilakukan terhadap masyarakat di Pulau Bontosua Desa Mattiro Bone Kabupaten Pangkep menghasilkan a) penambahan pengetahuan dan perubahan pola pikir sebesar 100 persen, yang sebelumnya hanya mengumpulkan dan memilih limbah sampah plastik kemasan air minum dan langsung dijual ke bank sampah., bahkan ada yang membuangnya di tepi pantai. B. Peserta sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan PKM karena dilaksanakan dalam bentuk FGD di pos Ronda tepi pantai Pulau Bontosua dan merupakan pengetahuan baru bagi peserta. c) Perlu adanya pendampingan lebih lanjut terhadap masyarakat terutama

dalam memasarkan produk hasil inovasi daur ulang sampah plastik kemasan air.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Khorul Anam, A., Widiastuti, A., Mahaputra, W., Jepara Jl Taman Siswa, U., Tengah, J., & PLN Tanjung Jati PT PLN Pembangkitan Tanjung Jati B Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, unisnuacid B. (2021). Strategi Program Pemberdayaan Kelompok Difabel Adaptif Kondisi Pandemi Melalui Program CSR PT PLN (Persero) Unit Induk Tanjung Jati B. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 89(2). <http://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg>
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 39–51.
- Arniati, & Arsal, M. (2021). Kerajinan Tangan Kertas Bekas Dalam Mengurangi Limbah Anorganik. *JMM (Journal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 2135–2143. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Arsal, M., Aulia, Naidah, Nailah, & Rumiyanthi, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Panti Asuhan. *JMM (Journal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 5–12.
- Budhiawan, A., Susanti, A., & Hazizah, S. (2022). Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial dan Ekonomi pada Wilayah Pesisir di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung

- Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 240–249.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2859>
- Gunawan, & Idris, M. (2022). Mekanisasi Produksi untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Kerajinan Anyaman Ilung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 7(1), 1–8.
- Putra, W. B., Dewi, N. I. K., & Busono, T. (2020). Penyediaan Air Bersih Sistem Kolektif: Analisis Kebutuhan Air Bersih Domestik pada Perumahan Klaster. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 1(2), 115–123.  
<https://doi.org/10.26760/terracotta.v1i2.4018>
- Ranti, M. G., & Susilawati, E. (2019). Shasira Craft, Usaha Kerajinan Kain Perca Sasirangan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Warga Perumahan Seribu, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 4(2), 32–41.  
<https://doi.org/10.34128/mediteg.v4i2.52>
- Simbolon, J., & Dr.H.Memed Sueb, S.E., Msi., A. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi*, 19(2), 77–84.
- Sulistiana, I., & Fahria, I. (2020). Peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah, penguasaan software statistic dan pengetahuan plagiarism checker. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(2), 67–72.  
<https://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/view/75%0Ahttps://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/download/75/74>
- Widiyanto, A. F., Yuniarno, S., & Kuswanto, K. (2015). Polusi Air Tanah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 246.

---

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Dr. Muryani Aرسال, SE, MM, Ak.CA.



Lahir di Makassar, 16 November 1965, Dosen DPK Universitas Muhammadiyah Makassar sejak tahun 2010 - sekarang, Dosen Universitas Riau dari tahun 1998 -2010 dan dosen Universitas Hasanuddin dari tahun 1993 – 1998. Menyelesaikan studi S1 Akuntansi di Universitas Hasanuddin tahun 1992, S2 di Magister Manajemen Universitas Riau tahun 2006 dan S3 di Universiti Teknologi Malaysia tahun 2017.

### Asriani Hasan, S.E., M.Sc.



Lahir di Bulukumba, 16 Februari 1989. Dosen Tetap Yayasan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Menyelesaikan Studi S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, lulus tahun 2011; S2 Matematika Keuangan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus tahun 2015.